

ABSTRAK SKRIPSI

Industri otomotif di Indonesia berkembang dengan cepat ketika dikeluarkannya **Inpres 2/1996** pada tanggal 19 Februari 1996 mengenai fasilitas mobil nasional yaitu pembebasan bea masuk sebesar 65% dan pajak barang mewah sebesar 35% dengan ketentuan harus memenuhi kandungan lokal 20% pada tahun pertama dan 40% pada tahun kedua serta 60% pada tahun ketiga. Ketentuan kandungan lokal ini mengundang para investor asing maupun dalam negeri untuk melakukan investasi baru pada industri otomotif khususnya komponen mobil atau badan usaha telah bergerak pada industri komponen mobil untuk meningkatkan kapasitas produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar akibat dari ketentuan inpres 2/1996. Karena investasi yang akan dilakukan membutuhkan dana yang sangat besar sehingga diperlukan analisis yang akurat agar dimasa yang akan datang investasi tersebut tidak merugikan kegiatan operasional badan usaha. Peranan akuntansi sangat dibutuhkan untuk membantu pihak manajemen dalam pengambilan putusan mengenai, apakah investasi tersebut menguntungkan atau tidak. Faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh manajemen adalah arus kas yaitu arus kas kegiatan operasional, investasi dan finansial sebelum investasi tersebut dijalankan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap putusan investasi modal dengan maksud memberikan masukan bagi badan usaha bahwa pentingnya mempertimbangkan arus kas sebelum investasi modal tersebut dilakukan. Disamping itu adalah memberikan masukan pada fakultas ekonomi khususnya akuntansi agar arus kas lebih dijelaskan secara konseptual. Penelitian dilakukan pada badan usaha yang bergerak dalam bidang komponen mobil dengan produk ban dengan pasar dalam negeri dan luar negeri. Data yang diambil adalah arus kas dari tahun 1990 sampai 1995 dan pembelian aktiva tetap berupa bangunan dan prasarana, mesin, perlengkapan kantor, dan kendaraan. Untuk dapat mencari titik garis regresi maka arus kas dan aktiva tetap diatas, dipilah menjadi empat periode bulanan. Data tersebut diuji dengan korelasi majemuk agar diketahui hubungan antara peubah bebas yaitu arus kas dan peubah tidak bebas yaitu investasi modal, kemudian diuji dengan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap perubahan variabel tergantung dan seberapa besar variabel diluar variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung, dan yang terakhir adalah analisis regresi majemuk untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dari data-data yang diperoleh maka pertama dilakukan pengujian analisis regresi

berganda yaitu untuk memperoleh persamaan regresi, agar dapat dijelaskan seberapa besar pengaruh arus kas terhadap investasi modal, kedua dilakukan pengujian korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan antara arus kas dengan investasi modal, ketiga dilakukan pengujian koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui besarnya pengaruh arus kas terhadap investasi modal dan seberapa besar faktor-faktor lain diluar arus kas yang belum teridentifikasi yang menyebabkan terjadinya perubahan pada investasi modal, dan keempat adalah pengujian ketepatan prediksi yaitu untuk mengetahui ketepatan hipotesis yang digunakan.

Uji yang telah dilakukan menghasilkan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara arus kas terhadap putusan investasi modal dan adanya hubungan sempurna dan positif antara arus kas dan putusan investasi modal dengan *goodness of fit* yang sangat baik yaitu 100%. Tetapi bila pengujian di laksanakan secara terpisah yaitu arus kas kegiatan operasional terhadap putusan investasi bangunan dan prasarana, mesin dan kendaraan, menghasilkan ada pengaruh yang cukup signifikan tetapi arus kas investasi dan finansial, menghasilkan, tidak ada pengaruh. Pada arus kas kegiatan operasional terhadap putusan investasi perlengkapan kantor menghasilkan, tidak ada pengaruh yang cukup signifikan dan untuk arus kas kegiatan investasi dan finansial menghasilkan, ada pengaruh yang cukup signifikan terhadap putusan investasi perlengkapan kantor. Uji-uji tersebut menggambarkan bahwa manajemen sebelum melakukan investasi modal perlu menyusun anggaran modal sebagai fungsi *planning* dan *controlling*, dimana dalam membuat anggaran modal ini perlu mempertimbangkan arus kas yaitu arus kas kegiatan operasional, arus kas kegiatan investasi dan arus kas kegiatan finansial sebagai satu kesatuan karena ketiga kegiatan tersebut mempunyai tingkat kepentingan yang sama yaitu dapat memberikan informasi tentang kegiatan yang sedang dilakukan badan usaha.

Pertimbangan arus kas dilakukan secara keseluruhan atau agregat, tidak dapat secara terpisah sebagai dasar penyusunan anggaran modal yang digunakan sebagai fungsi *planning* dan *controlling* dari investasi modal. Jadi pihak manajemen sebelum melakukan investasi modal perlu menyusun anggaran modal dimana dalam penyusunan anggaran modal ini perlu dipertimbangkan arus kas secara agregat yaitu arus kas kegiatan operasional, investasi dan finansial karena ketiga kegiatan tersebut saling berhubungan sehingga informasi yang akan diberikan pada pembaca *relevan* dan *reliable*.